

# Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV 4 dengan Papan Bintang

Alustri Darmawati<sup>1</sup>, Lutfi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[alustri.darmawatu@gmail.com](mailto:alustri.darmawatu@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar melalui penerapan metode pembelajaran papan bintang peserta didik kelas IV.4 SD Dharma Karya UT. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.4 SD Dharma Karya UT dengan jumlah peserta didik 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase jawaban angket motivasi peserta didik diperoleh hanya 16% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 26% peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup, sedangkan terdapat 30% peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, dan 28% peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar. Peneliti melanjutkan penelitian hingga ke tahap siklus II dan memperoleh hasil persentase bahwa terdapat 29% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 28% peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup, sedangkan terdapat 23% peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, dan 20% peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kelas IV.4 SD Dharma Karya UT.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Papan Bintang, Metode Pembelajaran

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan mempengaruhi pencapaian akademik peserta didik. Terutama di kelas IV, di mana dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan akademik mulai dibangun dengan lebih mendalam, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya. Ini biasanya berasal dari minat pribadi, ambisi untuk mencapai kesuksesan, dorongan dari orang tua atau guru, atau penghargaan eksternal seperti pujian atau pengakuan. Motivasi belajar membantu peserta didik tetap fokus, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam proses belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Elmirawati; Daharnis; Syahniar, 2017)

Salah satu pendekatan yang menarik dalam meningkatkan motivasi belajar adalah penggunaan papan bintang sebagai alat pembelajaran. Konsep papan bintang telah menjadi populer dalam konteks pendidikan sebagai cara untuk memvisualisasikan tujuan, memantau kemajuan, dan memberikan penghargaan atas pencapaian peserta didik. Namun, seberapa efektif penggunaan papan bintang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Reward and Punishment adalah dua konsep yang digunakan dalam psikologi dan manajemen perilaku seseorang. Reward adalah pemberian sesuatu yang dianggap menyenangkan atau menguntungkan sebagai imbalan atas perilaku yang diinginkan, sementara punishment adalah pemberian sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan atau merugikan sebagai konsekuensi atas perilaku yang tidak diinginkan. Dalam konteks pendidikan, reward and punishment merujuk kepada metode yang digunakan untuk memotivasi dan mengarahkan perilaku siswa. Reward digunakan untuk menguatkan perilaku positif, seperti prestasi akademis atau perilaku yang diinginkan, sedangkan punishment digunakan untuk mengurangi perilaku negatif, seperti perilaku yang melanggar aturan sekolah atau kurangnya partisipasi dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik.

Penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV dengan menggunakan papan bintang penting karena motivasi belajar memiliki hubungan langsung dengan prestasi akademik. Dengan meningkatkan motivasi belajar, kita dapat meningkatkan pencapaian peserta didik di sekolah. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi metode atau strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti papan bintang yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Motivasi belajar yang meningkat dapat berkontribusi pada kesejahteraan peserta didik secara keseluruhan, meningkatkan kepercayaan diri, minat dalam pembelajaran, dan keterlibatan dalam proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi papan bintang sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti partisipasi peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran, dan pencapaian akademik, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas penggunaan papan bintang dalam konteks pendidikan kelas IV.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara penggunaan papan bintang dan motivasi belajar, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan peserta didik di kelas IV.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action. PTK (Classroom Action Research-CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Aqib, Zainal; dkk., 2017). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan

tindakan secara kolaboratif dan perspektif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## 2.2 Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Dharma Karya UT Tangerang Selatan pada bulan Februari-Mei 2024.

## 2.3 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV.4 SD Dharma Karya UT Tangerang Selatan dengan jumlah 26 siswa.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengumpulkan data dalam PTK ini menggunakan observasi, dan angket. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau pendapat dari sejumlah responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang biasanya ditulis. Isi pertanyaan angket mengacu kepada indikator motivasi belajar, menurut Hamzah B. Uno, pada umumnya motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (*Elmirawati; Daharnis; Syahniar; 2017*).

## 2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil dari analisis akan diuraikan dengan kalimat-kalimat berbentuk deskriptif.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Dharma Karya UT Tangerang Selatan yang akan berfokus di kelas IV. 4 dengan jumlah 26 peserta didik. Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi yang dilakukan awal bulan Februari 2024, untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Hasil kegiatan observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak menunjukkan motivasi untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik tidak antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- b. Ketika diberikan soal latihan, peserta didik cenderung tidak mengerjakan secara individu, peserta didik menyontek atau melihat hasil jawaban temannya.

### 3.1 Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

### 3.1.1 Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada tahap ini peneliti telah membuat rancangan pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian siklus 1 berupa modul sebagai panduan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, video pembelajaran, LKPD. Langkah selanjutnya menyiapkan angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada saat itu.

### 3.1.2 Pelaksanaan

#### 3.1.2.1 Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dimulai pada tanggal 12 Februari 2024. Peserta didik kelas IV.4 yang hadir pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 25 peserta didik, materi yang disampaikan adalah materi demokratis mata pelajaran pendidikan Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan, buku Pendidikan Pancasila kelas IV, media video pembelajaran, dan LKPD. Pada siklus I pelaku tindakan atau pengajar yaitu peneliti. Sedangkan penerima tindakan yaitu peserta didik kelas IV.4 SD Dharma Karya UT.

Pembelajaran dimulai dengan mengorganisasikan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis untuk mengerjakan LKPD. Kemudian peneliti membagikan LKPD kepada seluruh peserta didik kelas IV.4. Peserta didik diminta untuk membuat poster pengenalan diri serta pencalonan ketua pekan olahraga.

Saat peserta didik sedang mengerjakan LKPD, guru melakukan bimbingan atau observasi ke setiap individu. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk menyelesaikan poster mereka. Setelah poster selesai, masing-masing individu diminta untuk mempersiapkan hasil karyanya untuk dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik dipilih secara acak untuk menyajikan dan mengkomunikasikan hasil karyanya. Individu yang lain memberikan tanggapan dan masukan untuk memperkuat penanaman konsep.

Setelah presentasi berakhir peserta didik diberikan waktu untuk melakukan pemilihan suara terbanyak untuk ketua pekan olahraga. Setelah kegiatan pemilihan suara selesai, peserta didik diajak menarik kesimpulan terhadap hasil presentasi yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peserta didik masih kurang interaktif dalam pembelajaran.

#### 3.1.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 di kelas IV.4 dengan sub materi demokratis menyatukan keberagaman, menggunakan buku pendidikan Pancasila, powerpoint, dan LKPD. Pembelajaran diawali dengan mengkoordinasikan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan membentuk kelompok. Lalu guru membagikan LKPD pertemuan kedua. Peserta didik diminta untuk mengamati LKPD, guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu. Peserta didik bersama kelompok diminta untuk berbagi tugas sesuai dengan daftar tugas tiap individu, peserta didik diminta membagi tugas secara adil tanpa membeda-bedakan temannya. Setelah tugas dan informasi telah terkumpul, peserta didik bersama kelompok diminta menggambarkan keberagaman yang ada pada kelompoknya berdasarkan informasi yang dikumpulkan tadi.

Peserta didik diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan LKPD. Setelah waktu habis, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi untuk memperkuat penanaman konsep. Setelah presentasi berakhir peserta didik diberikan penguatan dan diajak menarik kesimpulan dari materi menyatukan keberagaman. Pada pertemuan kedua peserta didik masih belum menunjukkan semangat belajar.

### 3.1.3 Observasi

#### 3.1.3.1 Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada siklus I ini meliputi peran guru saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi, guru belum optimal mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

#### 3.1.3.2 Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang menunjukkan rasa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu masih ada beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan ketertarikannya pada pembelajaran.

#### 3.1.3.3 Hasil Angket Motivasi Belajar

Dari hasil presentase jawaban angket motivasi belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**

*Hasil Jawaban Angket Peserta Didik Kelas IV.4*

No	Pertanyaan	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab			
		S	C	KS	TS
1.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar pendidikan Pancasila	3	3	10	10
2.	Saya sering merasa antusias untuk belajar	4	6	10	6
3.	Saya yakin dapat berhasil dalam pembelajaran ini	4	5	8	9
4.	Besar rasa ingin tahu saya terhadap materi pembelajaran	8	6	6	6
5.	Saya sering merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar	1	9	11	5
6.	Saya sering merasa bangga dengan hasil belajar saya	3	8	4	11
7.	Saya selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti	10	8	4	4
8.	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya	0	11	8	7
9.	Saya sering merasa tertantang oleh materi pelajaran yang dihadapi	6	2	8	10
10.	Jika saja seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari cara lain untuk mengatasi penghambat itu	2	9	10	5
<b>Presentase</b>		16%	26%	30%	28%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa hanya 16% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 26% peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup, sedangkan terdapat 30% peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, dan 28% peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar.

#### 3.1.3.4 Refleksi

Di akhir pelaksanaan siklus I peneliti merefleksikan yang terjadi di dalam kelas IV. 4 SD Dharma Karya UT, dari pengamatan yang dilakukan diperoleh guru belum optimal mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga peneliti ingin lebih meningkatkan lagi karena masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I maka direncanakan untuk melakukan siklus II.

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada tahap ini, juga difokuskan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus I. Berikut hasil refleksi pada siklus I:

- a. Peserta didik masih menganggap mata pelajaran pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang membosankan.
- b. Masih ada peserta didik yang tidak fokus dan berbicara dengan temannya saat pembelajaran dan diskusi dilakukan. Peserta didik cenderung malu untuk tampil di depan kelas.
- c. Hasil skor jawaban angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan tidak sampai dari setengah peserta didik yang memiliki motivasi belajar.

### 3.2 Siklus II

#### 3.2.1 Perencanaan

Untuk menyusun rencana tindakan kelas pada siklus II perlu adanya perbaikan dari tindakan siklus I. Beberapa perbaikan yang telah dirancang adalah sebagai berikut:

1. Guru harus bisa membuat pembelajaran pendidikan Pancasila menjadi lebih menyenangkan. Agar tidak ada peserta didik yang masih menganggap mata pelajaran pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang membosankan.
2. Guru harus terbiasa menggunakan papan bintang sebagai reward and punishment yang positif.
3. Guru harus tegas dengan peserta didik yang mengajak temannya berbicara di luar pembelajaran.

#### 3.2.2 Pelaksanaan

##### 3.2.2.1 Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024. Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sama dengan langkah-langkah siklus I. Perubahan dimulai dengan guru senantiasa menawarkan pemberian bintang bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pemberian materi hak dan kewajiban dengan LKPD berbasis proyek, pemberian reward kepada peserta didik yang aktif memunculkan semangat belajar peserta didik. Sehingga pada siklus II pertemuan pertama, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peserta didik mulai terbiasa dengan metode papan bintang. Peserta didik mulai berani tampil di depan kelas, memberikan tanggapan ketika presentasi berlangsung. Peserta didik sudah menunjukkan ketertarikannya dalam kegiatan pembelajaran.

##### 3.2.2.2 Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 29 Februari 2024. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi musyawarah dan mufakat dengan media pembelajaran slide show berisi cerita dan gambar. Tidak jauh berbeda dengan siklus I, peserta didik diminta untuk berkelompok lalu diminta maju untuk membacakan cerita beserta menjelaskan makna dari cerita tersebut, peserta didik dengan kelompok teraktif akan mendapatkan bintang.

Pada saat diskusi, peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya serta berani dalam bercerita. Peserta didik lain fokus mendengarkan dan melihat apa yang temannya sedang lakukan di depan kelas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik diberikan penguatan dan diajak menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

### 3.2.3 Observasi

Pada siklus II peserta didik lebih kondusif dalam mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang tertib dan tidak gaduh saat proses pembelajaran. Peserta didi mulai menunjukkan ketertarikannya pada pembelajaran dan mulai merasa percaya diri untuk tampil di depan kelas. Motivasi belajar peserta didik kelas IV.4 mulai menunjukkan peningkatan, ditunjukkan dari aktivitas peserta didik yang interaktif dan hasil jawaban angket peserta didik pada siklus II, yaitu:

**Tabel 2.**

*Hasil Jawaban Angket Peserta Didik Kelas IV. 4*

No	Pertanyaan	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab			
		S	C	KS	TS
1.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar pendidikan Pancasila	9	9	4	4
2.	Saya sering merasa antusias untuk belajar	6	8	8	4
3.	Saya yakin dapat berhasil dalam pembelajaran ini	7	5	4	7
4.	Besar rasa ingin tahu saya terhadap materi pembelajaran	9	5	5	7
5.	Saya sering merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar	5	8	9	4
6.	Saya sering merasa bangga dengan hasil belajar saya	6	8	6	6
7.	Saya selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti	5	9	4	8
8.	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya	11	1	19	5
9.	Saya sering merasa tertantang oleh materi pelajaran yang dihadapi	11	8	4	3
10.	Jika saja seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari cara lain untuk mengatasi penghambat itu	8	11	7	3
<b>Presentase</b>		29%	28%	23%	20%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 29% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 28% peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup, sedangkan terdapat 23% peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, dan 20% peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan pada siklus II terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV. 4 SD Dharma Karya UT.

### 3.2.4 Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Dalam kegiatan refleksi ini didapat hasil observasi, berikut ini:

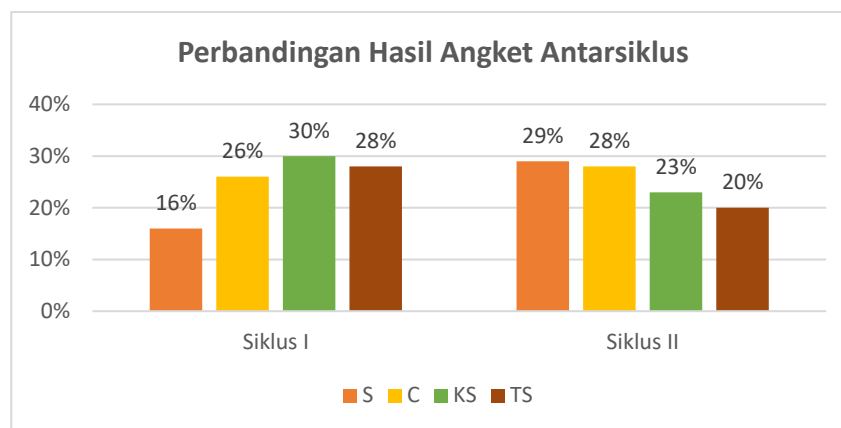
- Penerapan pembelajaran dengan metode papan bintang sudah maksimal.
- Peserta didik saling interaktif.
- Dalam kegiatan diskusi, peserta didik sudah mampu mengutarakan pendapat tanpa malu.
- Pada skor jawaban angket motivasi belajar, sudah menunjukkan peningkatan.

### 3.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus dengan penerapan metode papan bintang dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Hasil analisis penelitian siklus II, menunjukkan 29% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 28% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang cukup, sedangkan terdapat 23% peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar, dan 20% peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar. Jika dibandingkan dengan siklus I, peningkatan motivasi belajar pada peserta didik cukup signifikan, walau belum meningkatkan motivasi belajar pada seluruh peserta didik namun sudah memperkecil presentase peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar pada siklus I. Perbandingan ketuntasan belajar peserta didik siklus I dan siklus II pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1.**

*Grafik Perbandingan Hasil Angket Antarsiklus*



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa antar siklus memiliki perbedaan skor jawaban pada angket motivasi belajar peserta didik. Dari grafik di atas juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik, terdapat peningkatan motivasi belajar pada siklus II sebanyak 13%.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, penggunaan papan bintang sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV. 4 telah terbukti efektif. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan angket motivasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi dengan papan bintang menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar dan keterlibatan aktif peserta didik selama dua siklus penelitian. Adanya peningkatan yang menggembirakan dari 16% menjadi 29% dalam persentase siswa yang menunjukkan semangat dalam kegiatan belajar, hal itu menunjukkan adanya peningkatan persentase sebanyak 13%. Hal ini menunjukkan bahwa papan bintang efektif sebagai metode atau strategi penyemangat yang dapat merangsang motivasi belajar peserta didik.



#### 4.2 Saran

Diperlukan penerapan yang berkelanjutan dari papan bintang dalam proses pembelajaran untuk menjaga motivasi belajar peserta didik tetap tinggi. Hal ini memerlukan komitmen dari guru untuk secara konsisten menggunakan papan bintang sebagai alat motivasi. Guru dapat mencoba variasi dalam penggunaan papan bintang, seperti memberikan pujian secara individual atau kelompok, memberikan hadiah kecil untuk pencapaian tertentu, atau menciptakan kompetisi yang sehat di antara peserta didik. Variasi ini akan membuat penggunaan papan bintang lebih menarik dan beragam bagi peserta didik. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari penggunaan papan bintang terhadap motivasi belajar peserta didik serta membandingkan efektivitasnya dengan metode motivasi belajar lainnya.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak dan pihak mitra yaitu:

- a. Ibu Eny Puspita Sari, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Dharma Karya UT
- b. Lita Andriyani, S. Pd., selaku guru pamong kelas IV.4 di SD Dharma Karya UT

Yang telah memberikan izin melakukan penelitian. Dan kami menyampaikan terima kasih kepada Bapak Lutfi, M. Pd., selaku dosen pembimbing lapangan.

#### Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal., dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Elmirawati., Daharnis., & Syahniar. (2013). *Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1), 2. Diakses dari <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/SuppFile/871/11>
- Rahman, Arief Aulia., Khausar., Riyadi, Nanang. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Journal On Teacher Education*. 4(2), 429-437. Diakses dari [https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=upaya+meningkatkan+motivasi+belajar+mela+lui+papan+reward&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1714450535542&u=%23p%3DV2WWuJWF6ikJ](https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=upaya+meningkatkan+motivasi+belajar+mela+lui+papan+reward&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1714450535542&u=%23p%3DV2WWuJWF6ikJ)
- Sabere, Kurniawan. (2017). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 53-61. Diakses dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/6606/6372>
- Supriani, Yuli., Ulfah., & Arifudin, Opan. (2020). *Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran*. 1(1), 1-10. *Jurnal Al-Amar*. Diakses dari <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>